

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Masa Kehamilan, persalinan, nifas, neonatus, merupakan suatu keadaan yang fisiologis yang kemungkinan dapat mengancam jiwa ibu dan bayi bahkan dapat menyebabkan kematian (Yulita and Juwita, 2019). Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator yang peka dalam menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Informasi ini akan bermanfaat untuk pengembangan program reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan membuat kehamilan yang aman bebas resiko tinggi, dimana semua bertujuan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu dan meningkatkan derajat kesehatan reproduksi. Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan di suatu masyarakat, karena bayi yang baru lahir sangat sensitif terhadap keadaan lingkungan tempat orang tua si bayi tinggal dan sangat erat kaitannya dengan status sosial orang tua bayi. Angka Kematian Bayi juga merupakan tolak ukur yang sensitif dari semua upaya intervensi yang dilakukan oleh pemerintah khususnya di bidang kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2017).

Penilaian terhadap pelayanan kesehatan pada ibu hamil dapat dilihat dari cakupan K1 dan K4. Indikator ini menunjukkan akses

pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan. Di Jawa Timur cakupan K4 sudah mencapai 91,1% dan Kabupaten Lamongan sudah mencapai angka 93,5% termasuk angka yang tinggi untuk cakupan se Indonesia 84,6%. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dalam profil kesehatan Indonesia tahun 2020, angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 24 per 1000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Angka Kematian Ibu di Kabupaten Lamongan pada tahun 2021 yaitu 148/100.000 kelahiran hidup yaitu sebanyak 23 kasus yaitu 12 kasus ibu hamil, 1 kasus ibu bersalin dan 10 kasus ibu nifas. Sedangkan Angka Kematian Bayi di tahun 2021 di Kabupaten Lamongan berkisar 5,2/1000 kelahiran hidup yaitu sebanyak 80 kasus. (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2021). Angka kematian ibu di Puskesmas Paciran tahun 2023 tidak ada dan untuk angka kematian bayi sebanyak 10 kasus.

Penyebab dari AKI dan AKB dapat diminimalisir dengan kualitas Antenatal Care yang baik. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan ada berbagai upaya yang telah dilakukan dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi, antara lain dengan diadakannya kelas ibu hamil dan kelas ibu balita, kegiatan pendampingan untuk ibu hamil resiko tinggi (risti), serta adanya

pelayanan Antenatal Care Terpadu (pelayanan sebelum melahirkan) yang berkualitas (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Lamongan, 2021).

Antenatal Care dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental pada ibu hamil secara optimal, sehingga mampu menghadapi masa persalinan, nifas, menghadapi persiapan pemberian ASI secara eksklusif, serta kembalinya kesehatan reproduksi dengan wajar. Maka dari itu, diperlukan adanya pendampingan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus serta KB yang dilakukan secara *Continuity of Care*. Hal ini berfungsi sebagai deteksi dini adanya masalah dan komplikasi serta diharapkan dapat mencegah kematian ibu dan bayi (Kementrian Kesehatan, 2018).

## 1.2 Batas Asuhan

Batas asuhan yang diberikan ialah pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, neonatus, dan KB yang dilakukan secara *continuity of care*.

## 1.3 Tujuan Penyusunan COC

### 1.3.1 Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, neonatus, dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan dan pendokumentasian SOAP.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada ibu hamil, bersalin, nifas,

neonatus serta KB.

2. Menyusun diagnosa kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus serta KB.
3. Merencanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus serta KB.
4. Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus serta KB
5. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus serta KB
6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus serta KB dalam SOAP

#### 1.4 Manfaat

1. Bagi Partisipan  
Mendapatkan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan asuhan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus serta KB.
2. Bagi Tenaga Kesehatan  
Dapat memberikan asuhan kebidanan sesuai asuhan kebidanan dan meningkatkan pelayanan kesehatan dalam pelayanan kebidanan secara komprehensif .
3. Bagi Institusi  
Dapat menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa Profesi Bidan dalam pelayanan kebidanan dengan *Continuity of Care*